

Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran Literasi Membaca Menulis di Sekolah Dasar

Sri Mutiah Ulfa*, Eko Kuntarto, Risdalina
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: srimutihulfa35@gmail.com
Dikirim: 03-11-2024; Direvisi: 20-12-2024; Diterima: 21-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis pada proses pembelajaran serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan yang dilakukan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Datanya diperoleh dengan pengumpulan data SDN 207/IV Kota Jambi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Dengan kerjasama pendidik serta wali murid, siswa mengalami peningkatan dalam motivasi dan keterampilan berbahasa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca maupun menulisnya murid kelas IV D SDN 207/IV Kota Jambi terutama disebabkan oleh faktor eksternal, yakni lingkungan sekolah dan keluarga. Untuk mengatasi masalah ini, kerjasamanya pendidik bersama wali murid sangat penting. Dengan demikian, harapan adanya pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif ini, hambatan belajarnya murid bisa diminimalisir agar tercapainya pengajaran kepada murid pun akan meningkat.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); Keterampilan Membaca; Keterampilan Menulis

Abstract: This research aims to determine the ability to read and write in the learning process as well as the inhibiting and supporting factors in the application carried out with the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) model. This study utilizes a qualitative approach with the Classroom Action Research (PTK) method. The data was obtained by collecting data from SDN 207/IV Jambi City, namely interviews, observations, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn/verification. The results of the study show that the application of the CIRC model can increase students' interest and ability in reading and writing. External factors such as a conducive learning environment and family support play an important role in the successful implementation of this model. With the cooperation of educators and guardians, students experience an increase in motivation and language skills. The conclusion of this study shows that the difficulty of reading and writing students in grade IV D SDN 207/IV Jambi City is mainly caused by external factors, namely the school environment and family. To overcome this problem, the cooperation between educators and guardians is very important. Thus, it is hoped that with this structured and collaborative approach, the learning barriers of students can be minimized so that the achievement of teaching to students will also increase.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); Reading Skills; Writing Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efisien bagi keterampilan literasi pada murid kelas IV, dengan menerapkan model CIRC, yang jelas mengajarkan anak didik untuk bisa berkolaborasi dalam mengatasi sebuah tantangan. Implementasi model CIRC dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara optimal dan hemat, sehingga apabila siswa dapat mempelajari materi dengan cara yang tepat dan efisien, hal ini akan berdampak langsung pada prestasi belajar mereka dan tentunya pada tercapainya target-target kegiatan pembelajaran, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis di kelas IV (Asrianti & Munirah, 2021).

Membaca sebagai bagian dari kegiatan berbahasa yang digunakan ditingkat dasar sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Membaca berkaitan dengan pengenalan simbol bahasa tulis yang dimana ini merupakan proses yang digunakan sebagai pembantu dalam mengingat apa yang dibaca (Rahmadini et al., 2023). Membaca menjadi prioritas karena membaca merupakan gerbang utama untuk memahami konsep bacaan, dengan kata lain membaca merupakan modal utama atau yang terpenting untuk membuka jendela dunia (Kurniawati, 2020).

Terdapat 4 kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki murid, meliputi: kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis serta membaca, yang merupakan landasan utama kemampuan yang dimiliki para murid. Murid bisa menerima pengetahuan yang diperoleh baik melalui kegiatan membaca atau mendengarkan, dan mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang diterimanya secara lisan atau berbicara, atau melalui tulisan dengan penguasaan empat keahlian berbahasa (Hilmini, 2021). Level tantangan setiap kemampuan tentu tidak sama dan harus diberikan mengikuti urutan tingkat kesulitannya. Satu dari keahlian yang harus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran adalah membaca. Masalah yang sering dijumpai dalam aktivitas membaca adalah rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan membaca. Lebih dari itu, fakta yang terus dijumpai adalah bahwa peserta didik kelas IV dan V SD belum mampu membaca dengan lancar dan tepat, yang berakibat pada terganggunya kecekatan dalam memahami pelajaran.

Minimnya pemahaman membaca peserta didik disebabkan oleh sejumlah penyebab, salah satunya peserta didik yang kurang memiliki kesadaran bahwa membaca menyampaikan banyak pengetahuan. Selain itu, peserta didik sangat fokus pada pengajar. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana mengajar lebih aktif daripada peserta didik, sehingga peserta didik tidak ingin mencari informasi sendiri melalui membaca dan menjadi bergantung pada pengajaran guru. Tahapan pengajaran lebih banyak dipimpin oleh pengajar yang kurang sesuai untuk memberikan pelajaran tentang pemahaman teks bacaan. Suasana belajar menjadi kurang kondusif karena kegiatan belajar yang tidak menarik, membuat siswa merasa jenuh dan terbebani. Dalam keadaan tersebut, keterampilan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran masih kurang maksimal (Syaripudin & Heryanto, 2019).

Pengajar harus meninjau kemajuan keterampilan membaca dan menulis peserta didik, dan ikut berpartisipasi aktif dalam membentuk kemampuan membaca pada diri



siswa. Pendidik wajib lebih memahami permasalahan yang dihadapi murid, terutama dalam hal membaca dan menulis, karena tantangan yang dihadapi siswa sangat beragam. Masing-masing murid bisa saja menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik lainnya, dan akan lebih efektif jika hambatan dalam membaca dan menulis peserta didik teridentifikasi sejak awal. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan membaca dan menulis adalah hal yang sangat penting dalam komunitas berpendidikan karena proses belajar pada siswa dimulai dari bagaimana seseorang membaca dan menulis. Tahap keterampilan membaca dan menulis akan sangat diutamakan bagi siswa untuk kehidupan di masa depan (Pratiwi & Ariawan, 2017; Widyaningrum & Hasanudin, 2019).

Salah satu kekeliruan yang sering dilakukan pengajar adalah menantikan sampai siswa bertindak buruk dalam proses belajar. Banyak pengajar yang menunda perkembangan peserta didiknya. Pengajar hanya memberi perhatian kepada siswa ketika mereka berisik, tidak peduli, atau menyebabkan masalah. Pengajar akan terlibat langsung ketika peserta didik menghadapi hambatan dalam pembelajaran membaca dan menulis (Basar, 2021; Sasmita & Darmansyah, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis di SDN 207/IV Kota Jambi menunjukkan hasil yang beragam. Guru telah mencoba mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Selain itu, adanya faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada penerapan model pembelajaran ini di kelas IV. Namun, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami teks bacaan dan menuangkannya ke dalam tulisan. Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca di rumah serta tingkat pemahaman siswa yang bervariasi. Meski demikian, beberapa siswa tampak lebih termotivasi dalam belajar ketika menggunakan metode ini karena pendekatan kolaboratif yang diterapkan.

Pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk membaca dan menulis. Di antaranya, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik di sekolah dasar, karena termasuk dalam metode pembelajaran terpadu yang sejalan dengan konsep kurikulum 2013 yang juga menerapkan integrasi dan hubungan antara tema dan pelajaran, serta menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses pengajaran yang berfokus pada pembelajaran yang relevan. Menurut Niliawati dkk. (2018) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam studi ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan keterampilan membaca dan menulis yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif (baik secara fisik maupun psikologis) dalam tahapan pengajaran yang memfasilitasi untuk peserta didik dalam memahami makna bacaan yang dilaksanakan secara individu atau dalam waktu.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* sangat cocok di terapkan pada kelas IV untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IV.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, sebab penulis akan mendeskripsikan dan mengidentifikasi masalah pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Studi kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai kelompok atau kejadian spesifik, daripada menyajikan gambaran permukaan dari kelompok contoh besar dari suatu populasi (Nurhayati et al., 2024). Data dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 207/IV Kota Jambi dengan alokasi waktu 6 bulan diantara semester ganjil 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa sebagai responden utama untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas membaca maupun menulis di kelas IV SD 207/IV Kota Jambi dengan menerapkan model CIRC. Dokumentasi mengenai catatan tentang peristiwa yang telah terjadi disebut dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Indikator
Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca maupun menulis siswa di kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan membaca maupun menulis kelas IV <ol style="list-style-type: none"> 1. faktor eksternal kesulitan membaca dan menulis • Usaha pengajar untuk menangani sulitnya membaca maupun menulis menggunakan model pembelajaran CIRC <ol style="list-style-type: none"> 2. Identifikasi 3. Diagnosis 4. Membuat perencanaan 5. Memberikan bantuan

Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2018). Berikut penjelasan mengenai analisis data penelitian ini:

1. Reduksi data, dilaksanakan pemilihan unsur-unsur krusial dibutuhkan guna dipusatkan dalam usaha memperbaiki keefektifan pelaksanaan model pengajaran CIRC dalam pendidikan membaca dan menulis di ruang kelas IV SDN 207/IV Kota Jambi, sementara elemen yang dipandang tidak signifikan akan diacuhkan.
2. Penampilan informasi yang juga diakui sebagai presentasi data, merupakan koleksi data yang terorganisir dengan baik yang memungkinkan pengguna menciptakan opsi dan melaksanakan tindakan. Informasi dalam studi ini dipresentasikan melalui keterangan tentang bagaimana model pengajaran CIRC diimplementasikan dalam pendidikan membaca dan menulis di ruang kelas IV SDN 207/IV Kota Jambi.
3. Pengambilan keputusan, di dalam studi ini akan diperoleh ringkasan dari sekumpulan tahapan pendidikan yang berlangsung, yang akan mencapai keputusan berupa apakah model CIRC bisa diimplementasikan pada pendidikan atau tidak.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan model CIRC serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran CIRC.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Peran guru menjadi pembimbing murid yang sulitnya membaca maupun menulis sangatlah penting demi proses pendidikan menjadi efektif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah harus memenuhi berbagai persyaratan, termasuk menyediakan infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang baik. Dengan demikian, siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas tinggi. Berdasar pada permasalahan yang terjadi di lapangan, guru telah berusaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru kelas IV D Sekolah Dasar 207/IV Kota Jambi adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Setiap individu mempunyai cara/gayanya ketika belajar tidaklah sama; beberapa mudah, sementara yang lain mengalami kesulitan. Dalam proses belajar, tidak semua berjalan mulus, dan setiap orang pasti akan menghadapi hambatan, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis. Perubahan dalam proses belajar siswa dapat menyebabkan perbedaan perilaku di kalangan peserta didik. Guru melakukan identifikasi untuk mengumpulkan informasi guna memahami tantangan dan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Siswa kelas IV D berjumlah 33 orang murid laki-lakinya 22, perempuannya 11, yang mengalami kesulitan belajar ada 5 orang yang bernama a. NS, b. ANH, c. SEF, d. BGA, e. FBH. Selama melakukan observasi di kelas IVD SDN 207/IV Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa tantangannya murid untuk membaca maupun menulis meliputi: gangguan dari teman sebaya, kurang fokus selama pembelajaran, serta rasa malas dalam kegiatan membaca dan menulis.

Untuk mengetahui penyebabnya yang murid rasakan, pendidik menerapkan pendekatan langsung kepada muridnya yang mengalami kesulitan tersebut. Selain itu, guru juga mengamati hasil belajar siswa, seperti saat guru menjelaskan materi dan terdapat siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar. Oleh karena itu, guru melakukan pengamatan langsung terhadap siswa dan mengumpulkan data terkait kondisi yang mereka alami. Guru mengamati siswa dengan cara bertanya langsung mengenai apa yang dirasakan oleh mereka. Melalui pengamatan ini, guru kelas IV D SDN 207/IV Kota Jambi dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

2. Diagnosis

Diagnosis adalah proses identifikasi masalah yang muncul akibat ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan menganalisis latar belakang penyebab dan gejala-gejala yang ada. Tujuan diagnosis untuk memahami dan menemukan sumber masalah serta merencanakan tindakan yang tepat untuk mencari solusinya dalam belajar membaca maupun menulis. Diagnosis kesulitan belajar



bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dialami siswa, baik itu tingkat tinggi maupun rendah yang dilihat pada daftar nama berikut.

Tabel 2. Nama Murid yang Menghadapi Kesulitannya Membaca dan Menulis

No	Nama siswa	Kesulitan yang diketahui
1	NS	Tidak adanya dukungan dari orang tua
2	ANH	Sering di ganggu teman
3	SEF	Malas untuk belajar
4	BMA	Belum mengenal huruf dengan baik
5	FBH	Merasa bosan terlalu banyak belajar dan menulis

Guru menjelaskan bahwa ketika meminta siswa untuk membaca maupun menulis, pemahamannya murid yang kurang. Salah satu penyebabnya adalah dari keluarga. Faktor dari sekolah berkontribusi terhadap kesulitannya murid belajarnya. Beberapa di antaranya adalah kondisi kelas yang panas, metode mengajar guru yang kurang menarik atau monoton, suasana kelas yang gaduh, sarana prasarana yang belum cukup. Oleh karena itu, perlu dibuat perencanaan untuk mendapat solusi dari tantangan rpses belajarnya khususnya membaca maupun menulis.

3. *Membuat perencanaan*

Perencanaan diharapkan dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam kegiatan membacanya maupun menulisnya. Perencanaan bertujuan menentukan dan menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diberikan kepada muridnya. Dalam observasi maupun wawancara dengan pendidik wali kelas IVD SDN 207/IV Kota Jambi, guru merancang strateginya membantu siswa yang mengalami kesulitan, seperti melakukan pendekatan khusus dengan siswa dan menanyakan apa yang mereka alami dan rasakan. Selanjutnya, guru menyusun rencana yang mengembangkan semangat serta minatnya murid pada belajari membacanya maupun menulisnya.

Dengan demikian, wali kelas IVD SDN 207/IV Kota Jambi membuat perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menangani kesulitan belajarnya murid kelas tersebut. Guru diharuskan untuk selalu memperhatikan kondisi belajar siswa di kelas, agar murid semakin terlibat sepanjang kegiatan akademik membaca serta menulis.

4. *Memberikan Bantuan*

Memberikan bantuan adalah langkah utama pendidik dengan melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun. Murid menghadapi berbagai faktor kesulitan dalam membaca maupun menulisnya, seperti terganggu saat pembelajaran berlangsung, kurang minat belajar, mudah bosan, malas, mengantuk, dan enggan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, guru perlu memberi tuntunan serta pengarahan kepada muridnya.

Berdasar hasil pengamatannya serta wawancaranya, guru memberikan asistensi ke murid dengan hambatan dalam belajarnya membaca dan menulis berdasar pada perencanaan terstruktur. Guru memberikan dorongan kepada siswa seperti yang telah direncanakan untuk memotivasi mereka agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dengan bantuan dari guru, upaya untuk meningkatkan semangat siswa saat belajar dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan perhatian lebih di rumah, diberi kasih sayang, dan memenuhi semua kebutuhan sekolahnya. Tujuannya murid memiliki minat serta semangat untuk belajar.



Jika murid menghadapi tantangannya pada belajar meskipun sudah menerima bantuan, guru perlu memberikan dukungan individual tambahan. Bantuan ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kinerja akademik mereka dengan mengajarkan cara yang lebih efektif dalam mendekati studi mereka, sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi.

Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Setelah melakukan pengamatan dan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, peneliti menemukan beberapa faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam membaca dan menulis. Faktor eksternal ini sering berasal dari berbagai sumber seperti guru, orang tua, teman, lingkungan sekolah, dan masyarakat di luar sekolah. Guru belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, yang berbeda dengan peran guru sebagai fasilitator yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Salah satu unsur yang mungkin memengaruhi pembelajaran yakni lingkungan kelas, yang merupakan pengaruh eksternal lainnya. Siswa akan lebih mudah belajar dalam lingkungan kelas yang tenang dan nyaman. Dalam observasi, terlihat sejumlah murid yang bercakap-cakap dengan teman mereka.

Faktor eksternal berikutnya adalah faktor orang tua. Salah satu siswa di kelas IV D kurang memiliki kedekatan dengan wali murid karena terlibat dalam pekerjaan di luar, menyebabkan murid belum cukup mendapat perhatian maupun kasih sayang. Para peneliti dilapangan mengamati siswa untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar siswa. Observasi lapangan, wawancara guru, dan pencatatan dokumentasi sekolah digunakan sebagai metodologi penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis yang dirasakan murid kelas IVD disebabkan oleh kurangnya minat dan semangat siswa saat mengikuti pelajaran, yang terpengaruhi aspek luar. Aspek luar sebagai penyebabnya mencakup sekolah dan keluarga. Faktor yang mempengaruhi di sekolah meliputi: guru, teman sebaya, dan suasana kelas yang membuat siswa merasa kurang nyaman. Dari sisi keluarga, faktor ekonomi yang kurang dan ketidak harmonisan antara orang tua juga berkontribusi. Selain itu, di rumah, siswa tidak diawasi oleh orang tua saat belajar, sehingga mereka tidak mengulang pelajaran membaca yang telah diajarkan di sekolah.

Hasil observasi di kelas IV D SDN 207/IV Kota Jambi mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu dari sekolah dan keluarga. Kondisi kelas yang tidak nyaman dan kurang kondusif di sekolah mengganggu konsentrasi serta fokus siswa. Selain itu, metode pengajaran guru yang kurang menarik juga menurunkan motivasi belajar siswa. Masalah yang dihadapi siswa di rumah juga berkontribusi pada gangguan dalam perhatian mereka.

Masalah yang dihadapi siswa di lingkungan keluarga dapat terbawa hingga ke sekolah, sehingga mereka tidak dapat belajar secara optimal. Siswa menjadi lebih sering melamun dan kurang bersemangat dalam belajar, yang memberi efek performa kurang memuaskan. Sebagai seorang guru, penting untuk memperhatikan dan mengamati setiap siswa agar mereka yang mengalami masalah dapat mendapatkan perhatian yang diperlukan dan bantuan dalam menyelesaikan masalahnya.



Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa di lingkungan keluarga, guru perlu menjalin kerja sama dengan orang tua. Langkah pertama yang bisa dilakukan adalah memahami keadaan keluarga siswa, khususnya kondisi orang tua. Setelah itu, guru harus mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk menyadari tantangannya yang dialami murid-murid serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi anak. Selanjutnya, guru harus menyampaikan kepada orang tua mengenai kondisi anak dan dampak yang dirasakan anak akibat masalah yang dihadapinya. Guru juga memberikan saran kepada orang tua untuk menghindari tindakan yang dapat berdampak negatif pada anak, karena efek tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar anak.

Sementara itu, mengatasi kesulitasnya murid dikelas, guru memberikan kenyamanan dengan mengubah susunan tempat duduk supaya tidak monoton. Tambahannya, pendidik menghias kelas agar tampak lebih menarik, melibatkan siswa dalam proses hiasan sehingga mereka dapat berkreasi sesuai keinginan mereka. Guru juga berusaha mengkondusifkan kelas sehingga terciptanya suasana lebih tenang.

Berdasar studi oleh Setyawan, dkk (2020), pelajar yang menghadapi sulitnya memahami materi sering kali disebabkan pada rasa takut untuk bertanya dan merasa tidak ada yang membantunya. Kesulitan dalam belajar membaca dan menulis berarti murid belum berhasil mencapai hasil yang maksimal. Maka, pendidik dapat melakukan pengupayaan bimbingan membantu murid, yang melibatkan identifikasi dan penanganan gejala-gejala kelemahan yang dirasakan pelajar.

Selanjutnya, menangani kesulitan yang terjadi, guru melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan hambatan kesulitan belajar serta dapat dilakukan melalui observasi langsung. Dari pengamatan tersebut, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seperti mudah merasa bosan, mengantuk, serta kurang bersemangat dan berminat dalam proses pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah mengdiagnosis. Setelah semua data terkumpul, data tersebut perlu dianalisis untuk menentukan jenis masalah, penyebab, serta hambatan yang dihadapi muridnya belajar membaca maupun menulisnya. Proses menentukan hasilnya analisis data tersebut agar murid yang mengalami kesulitan dalam belajar dikenal sebagai diagnosis (Utami, 2020).

Langkah berikutnya bagi guru adalah membuat perencanaan atau prognosis. Pada tahap ini, guru mengembangkan metode bantuan untuk mengatasi tantangan belajar siswa. Dalam situasi ini, prognosis bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat mendukung dan membimbing muridnya. Untuk mencegah kebosanan muridnya selama proses belajar, guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan menggunakan strategi instruksional dan sumber daya yang tepat. Hasil ini didukung oleh penelitian WH, dkk (2023), guru perlu menciptakan lingkungan yang nyaman, terstruktur, dan menyenangkan yang menginspirasi rasa ingin tahu dan pemikiran kritis untuk mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran secara optimal.

Langkah terakhir yang diambil pendidik dalam menangani kesulitan membaca dan menulis adalah menyediakan bantuan yang terfokus. Guru perlu melakukan pengecekan ulang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan, serta meninjau hasil pencapaian yang diperoleh dalam merencanakan dan menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jika siswa masih



menghadapi kendala setelah menerima bantuan awal, guru perlu memberikan bimbingan secara individual atau dalam kelompok kecil untuk menggali akar masalah yang dihadapi. Tujuan dari langkah ini adalah membantu siswa yang berjuang dalam belajar agar dapat meningkatkan kinerja akademik mereka melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amaliah, dkk (2023), guru juga perlu melakukan upaya remediasi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta menyelenggarakan program khusus membaca dan menulis bagi siswa yang belum lancar. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan maksimal dalam menghadapi tantangan belajar mereka.

Peran orang tua dan guru sangat krusial bagi siswa, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan bimbingan untuk menghindari pengaruh pergaulan dan lingkungan yang negatif. Jika hanya peran guru yang baik tanpa dukungan dari orang tua, hal ini tidak akan seimbang. Guru hanya dapat mengawasi siswa di sekolah, dan itu pun tidak secara individual karena jumlah siswa yang banyak. Berbeda dengan wali muridnya, yang memiliki waktu yang kuantitasnya lebih bersama anaknya sehingga bisa mengawasi dan memperhatikan pergaulan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Wachidah dan Putikadyanto (2024), menyampaikan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV D SDN 207/IV Kota Jambi, diketahui bahwa kesulitan membaca dan menulis siswa terutama disebabkan oleh rendahnya minat dan semangat belajar, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sekolah dan keluarga. Di lingkungan sekolah, kondisi kelas yang kurang kondusif, metode pengajaran yang kurang menarik, serta gangguan dari teman sebaya menjadi faktor yang memengaruhi fokus dan semangat belajar siswa. Sementara di lingkungan keluarga, permasalahan ekonomi dan ketidakharmonisan keluarga ikut serta memberikan tantangan tersendiri bagi muridnya.

Faktor-faktor eksternal ini menyebabkan siswa sering melamun, kehilangan minat, dan malas belajar, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah memperparah kondisi ini, di mana siswa tidak memiliki kesempatan Guna mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di lembaga pendidikan.

Dalam upaya mengatasi kesulitan ini, guru mengambil beberapa langkah penting, seperti berkolaborasi bersama wali murid guna mengidentifikasi masalah di rumah dan memberikan bimbingan supaya wali murid bisa memfasilitasi akademiknya murid di rumahnya. Di sekolah, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dengan mengubah susunan tempat duduk, menghias kelas, dan melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif agar suasana belajar menjadi lebih kondusif. Pendekatan guru yang lebih personal, seperti penggunaan media pembelajaran dan pengelompokan siswa dalam kelompok belajar, juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa. Guru juga melakukan pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi akar masalah yang dihadapi siswa, seperti masalah di rumah atau kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis, guru merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan memberi fokusnya sendiri untuk murid yang memerlukan pelatihan ekstra. Hasil ini didukung oleh temuan dari penelitian Daulay, dkk (2024), guru memberikan tambahan waktu dan bimbingan ekstra kepada siswa yang membutuhkan pemahaman



lebih dalam. Hal ini menunjukkan komitmen guru untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik.

Secara keseluruhan, upaya kolaboratif pendidik serta wali murid sangat penting dalam mendukung murid yang merasa belajar sulit, terutama pada membaca dan menulis. Melalui penciptaan lingkungan belajar bisa mendukung di sekolah dan rumah, serta memberikan perhatian individual kepada siswa, kesulitan yang dihadapi dapat diatasi dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa kelas IV D SDN 207/IV Kota Jambi terutama disebabkan oleh faktor eksternal, yakni lingkungan sekolah dan keluarga. Di sekolah, suasana kelas yang kurang kondusif serta model pengajaran yang tidak menarik perhatian siswa menjadi penyebab utama. Di sisi lain, faktor keluarga seperti permasalahan ekonomi dan ketidakharmonisan antara orang tua juga berkontribusi pada rendahnya minat dan semangat siswa dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, kolaboratif pendidik bersama wali murid sangat penting. Guru perlu menghasilkan suasana belajarnya yang lebih kondusif dengan menggunakan model yang lebih menarik dan memberi pelatihan individual pada murid yang membutuhkan. Di sisi lain, wali murid harus lebih berperan untuk mengawasi dan mendukung kegiatan belajar anaknya di rumah. Dengan adanya pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif ini, hambatan belajarnya murid bisa diminimalisir agar tercapainya pengajaran kepada murid pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2023). Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Berkesulitan Belajar Di Kelas Tinggi SD Negeri Bojong Baru. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 367-382. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2268>
- Asrianti, A., & Munirah, M. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V SDI No 21 Salomoni Kabupaten Barru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 276-280. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4863>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Daulay, M. I., Manullang, D. P., & Irma, A. (2024). Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Smart Indonesia 2 Pekanbaru. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(4), 270-283. Dapat diakses pada <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/179>
- Hilmini, H. (2021). Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VII. 6 SMP Negeri 1 Praya Tahun pelajaran



- 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(2).
<http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v6i2.2738>
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40-50. Diakses pada <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1588259>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahmadini, D. W., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2161-2163. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.924>
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545-5549. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9154>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). Diakses pada <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Model Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15– 28. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20526>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207-218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12773>



- WH, E. H., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashoriyah, R. (2023). Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning. *BIOFAIR*, 128-154. Diakses pada <https://conference.upgris.ac.id/index.php/biofair/article/view/4187>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>

